

EVALUASI PROGRAM LITERASI MEMBACA DI SDN PASIR KALAPA

Tugas ini diajukan untuk memenuhi tugas UAS Mata Kuliah Evaluasi Program Pendidikan
Manajemen Pendidikan Islam Yang Diampu Oleh Bapak Ahmad Dimyati M.Pd



Disusun Oleh :

Ai Anisa

1222020087

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) AL-IHSAN BALEENDAH
BANDUNG
2025**

A. Gambaran Program Literasi Membaca di SDN Pasir Kalapa, Kecamatan Cihampelas

Program literasi membaca di SDN Pasir Kalapa, Kecamatan Cihampelas merupakan upaya strategis sekolah dalam menumbuhkan minat baca dan keterampilan literasi peserta didik. Program ini dirancang sebagai kegiatan terstruktur yang dilaksanakan secara kontinyu, bertujuan membiasakan siswa untuk gemar membaca serta meningkatkan kemampuan pemahaman teks sejak jenjang pendidikan dasar. Melalui program ini, sekolah berkomitmen menjadikan budaya literasi sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan akademik dan sosial di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan program literasi membaca di SDN Pasir Kalapa dilakukan setiap hari sekolah dengan jadwal tertentu, khususnya pada pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran utama dimulai. Pada waktu tersebut, seluruh siswa dari kelas I sampai dengan kelas VI membaca secara mandiri atau bersama-sama dengan bimbingan guru. Bacaan yang digunakan beragam, meliputi buku cerita, buku pengetahuan, majalah anak, serta bahan bacaan lain yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan minat siswa.

Dalam mendukung pelaksanaan program ini, SDN Pasir Kalapa telah menyiapkan fasilitas pendukung seperti perpustakaan sekolah yang representatif, rak buku di setiap kelas, dan pojok membaca yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja. Koleksi buku yang tersedia di perpustakaan terus dikembangkan melalui donasi, kerja sama dengan komite sekolah, dan kegiatan pengembangan perpustakaan agar semakin menarik serta sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Selain membaca mandiri, kegiatan literasi di SDN Pasir Kalapa juga dikembangkan melalui aktivitas membaca nyaring, bercerita kembali isi bacaan (*retelling*), serta diskusi kelompok kecil. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara berkala untuk melatih keterampilan pemahaman, ekspresi verbal, berpikir kritis, serta keberanian siswa dalam menyampaikan gagasan berdasarkan hasil bacaan mereka. Guru kelas dan pendamping literasi turut berperan aktif dalam memfasilitasi serta memberi umpan balik kepada peserta didik selama kegiatan berlangsung.

Partisipasi aktif seluruh warga sekolah—termasuk kepala sekolah, dewan guru, staf perpustakaan, serta orang tua melalui komite sekolah—menjadi kekuatan utama dalam menjamin keberlangsungan dan keberhasilan program literasi membaca di SDN Pasir Kalapa. Melalui implementasi program ini, sekolah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh serta membentuk karakter peserta didik yang gemar membaca, berpikir kritis, dan mandiri dalam proses belajar sepanjang hayat.

B. Evaluasi Program Literasi Membaca Menggunakan Pendekatan CIPP

Evaluasi program literasi membaca di SDN Pasir Kalapa Kecamatan Cihampelas dilakukan menggunakan pendekatan CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan program, mulai dari latar belakang, sumber daya pendukung, proses pelaksanaan, hingga hasil yang dicapai. Melalui evaluasi ini, sekolah dapat mengetahui tingkat efektivitas program literasi membaca serta aspek-aspek yang perlu dipertahankan dan ditingkatkan.

1. Evaluasi Konteks (Context Evaluation)

Evaluasi konteks bertujuan untuk mengkaji latar belakang, kebutuhan, serta tujuan dilaksanakannya program literasi membaca di SDN Pasir Kalapa. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas, program literasi membaca dilaksanakan sebagai respon terhadap kondisi awal peserta didik yang menunjukkan minat baca yang masih rendah serta keterbatasan kebiasaan membaca di luar kegiatan pembelajaran formal. Sekolah memandang bahwa kemampuan literasi membaca merupakan kompetensi dasar yang harus ditanamkan sejak pendidikan dasar sebagai bekal keberhasilan belajar siswa.

Program literasi membaca di SDN Pasir Kalapa juga dilandaskan pada kebijakan sekolah yang sejalan dengan visi dan misi sekolah dalam membentuk peserta didik yang cerdas,

berkarakter, dan berbudaya. Literasi dipandang tidak hanya sebagai kemampuan teknis membaca, tetapi juga sebagai sarana pembentukan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian belajar. Oleh karena itu, secara konteks, pelaksanaan program literasi membaca dinilai relevan dengan kebutuhan peserta didik, kondisi lingkungan sekolah, serta arah pengembangan pendidikan di SDN Pasir Kalapa Kecamatan Cihampelas.

2. Evaluasi Masukan (Input Evaluation)

Evaluasi masukan difokuskan pada kesiapan dan ketersediaan sumber daya yang mendukung keberhasilan program literasi membaca. Dari aspek kepemimpinan, kepala sekolah berperan sebagai pengambil kebijakan sekaligus penggerak utama program. Kepala sekolah memberikan dukungan melalui penetapan jadwal literasi, penyediaan fasilitas, serta mendorong keterlibatan guru dalam pelaksanaan kegiatan literasi membaca.

Dari aspek sumber daya manusia, guru kelas memiliki peran strategis dalam mendampingi peserta didik selama kegiatan literasi berlangsung. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengawas, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memilih bahan bacaan, memahami isi bacaan, serta menumbuhkan minat baca siswa. Kesiapan guru dalam melaksanakan program literasi membaca menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan program ini.

Sementara itu, dari aspek sarana dan prasarana, SDN Pasir Kalapa telah menyediakan perpustakaan sekolah, pojok baca di setiap kelas, serta koleksi buku bacaan yang disesuaikan dengan usia dan tingkat perkembangan siswa. Meskipun jumlah dan variasi buku bacaan masih perlu ditingkatkan, sarana yang tersedia sudah cukup mendukung pelaksanaan program literasi membaca secara rutin. Selain itu, dukungan dari komite sekolah dan orang tua juga menjadi masukan positif dalam keberlangsungan program literasi di sekolah.

3. Evaluasi Proses (Process Evaluation)

Evaluasi proses dilakukan untuk menilai bagaimana program literasi membaca dilaksanakan di lapangan. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan literasi membaca di SDN Pasir Kalapa dilaksanakan secara rutin dan terjadwal, terutama pada waktu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Selama kegiatan berlangsung, peserta didik diarahkan untuk membaca buku bacaan nonpelajaran dengan suasana yang kondusif dan terkontrol.

Dalam proses pelaksanaannya, guru berperan aktif dalam memberikan pendampingan kepada peserta didik, seperti membantu siswa yang masih mengalami kesulitan membaca, mengajukan pertanyaan sederhana terkait isi bacaan, serta mengajak siswa untuk menceritakan kembali apa yang telah dibaca. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih pemahaman membaca dan kemampuan berkomunikasi siswa.

Namun demikian, dalam pelaksanaan program literasi membaca masih ditemukan beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan membaca antar siswa, keterbatasan waktu, serta kurangnya konsentrasi sebagian siswa. Sekolah dan guru berupaya mengatasi kendala tersebut dengan menerapkan pendekatan yang lebih fleksibel, memberikan motivasi, serta menciptakan variasi kegiatan literasi agar siswa tetap antusias dalam mengikuti program.

4. Evaluasi Hasil (Product Evaluation)

Evaluasi hasil bertujuan untuk mengetahui dampak yang dihasilkan dari pelaksanaan program literasi membaca. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan hasil pengamatan, program literasi membaca memberikan dampak positif terhadap kebiasaan membaca peserta didik. Siswa mulai menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan membaca dan lebih terbiasa membawa serta memanfaatkan buku bacaan di sekolah.

Selain itu, program literasi membaca juga berdampak pada peningkatan kemampuan siswa dalam memahami bacaan dan menyampaikan kembali isi bacaan secara lisan maupun

tertulis, meskipun tingkat peningkatannya masih berbeda-beda pada setiap siswa. Dampak lain yang dirasakan adalah terciptanya lingkungan sekolah yang lebih kondusif dan mendukung budaya literasi sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa program literasi membaca di SDN Pasir Kalapa Kecamatan Cihampelas telah berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kemampuan literasi peserta didik. Meskipun demikian, program ini masih perlu terus dikembangkan, khususnya dalam hal peningkatan fasilitas, variasi kegiatan, dan keterlibatan seluruh warga sekolah agar hasil yang dicapai dapat lebih optimal.

C. Evaluasi Program Literasi Membaca Berdasarkan Analisis SWOT

Evaluasi program literasi membaca di SDN Pasir Kalapa Kecamatan Cihampelas dilakukan menggunakan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pelaksanaan program literasi membaca, sehingga sekolah dapat memahami kondisi aktual program serta merumuskan strategi pengembangan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Pendekatan SWOT dipandang relevan karena mampu menggambarkan posisi program literasi secara komprehensif, baik dari sisi kekuatan dan kelemahan internal sekolah maupun peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal.

1. Strengths (Kekuatan)

Kekuatan utama program literasi membaca di SDN Pasir Kalapa terletak pada adanya komitmen dan dukungan penuh dari kepala sekolah serta keterlibatan aktif guru dalam pelaksanaan program. Kepala sekolah berperan sebagai pengambil kebijakan yang menetapkan literasi membaca sebagai program prioritas sekolah, sementara guru menjadi pelaksana utama yang mendampingi peserta didik selama kegiatan literasi berlangsung. Komitmen tersebut tercermin dari pelaksanaan kegiatan literasi yang dilakukan secara rutin dan terjadwal sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Selain dukungan sumber daya manusia, ketersediaan sarana pendukung seperti perpustakaan sekolah dan pojok baca di setiap kelas juga menjadi kekuatan penting dalam pelaksanaan program literasi membaca. Fasilitas tersebut memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengakses bahan bacaan secara lebih mudah dan fleksibel. Kebiasaan membaca yang dilakukan secara berkelanjutan juga berkontribusi dalam membangun budaya literasi di lingkungan sekolah, sehingga membaca tidak hanya menjadi kegiatan formal, tetapi mulai tumbuh sebagai kebiasaan positif siswa.

2. Weaknesses (Kelemahan)

Di samping kekuatan yang dimiliki, program literasi membaca di SDN Pasir Kalapa masih menghadapi sejumlah kelemahan. Salah satu kelemahan yang cukup menonjol adalah keterbatasan jumlah dan variasi buku bacaan yang tersedia di perpustakaan maupun pojok baca kelas. Kondisi ini menyebabkan pilihan bacaan bagi siswa menjadi terbatas, sehingga berpotensi menurunkan minat baca, terutama bagi siswa yang membutuhkan bacaan yang lebih beragam dan sesuai dengan minat mereka.

Kelemahan lainnya adalah adanya perbedaan kemampuan membaca antar peserta didik, khususnya antara siswa kelas rendah dan kelas tinggi. Perbedaan tersebut menuntut guru untuk memberikan pendampingan yang lebih intensif, sementara keterbatasan waktu pelaksanaan literasi membaca menjadi kendala tersendiri. Selain itu, konsistensi sebagian siswa dalam mengikuti kegiatan literasi juga masih perlu ditingkatkan, karena belum semua siswa menunjukkan antusiasme yang sama dalam kegiatan membaca.

3. Opportunities (Peluang)

Dari sisi eksternal, terdapat berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan program literasi membaca di SDN Pasir Kalapa. Dukungan dari orang tua dan komite sekolah merupakan peluang strategis yang dapat dioptimalkan, misalnya melalui kegiatan donasi buku atau partisipasi dalam program literasi sekolah. Selain itu, adanya program dan kebijakan pemerintah yang mendorong penguatan literasi di sekolah dasar juga membuka peluang bagi sekolah untuk memperoleh dukungan, baik dalam bentuk pelatihan guru maupun pengadaan sarana literasi.

Perkembangan teknologi informasi juga memberikan peluang baru dalam pengembangan literasi membaca. Akses terhadap bahan bacaan digital, seperti buku elektronik dan cerita interaktif, dapat dimanfaatkan sebagai alternatif bahan bacaan yang menarik bagi peserta didik. Pemanfaatan media digital secara terarah dan terkontrol berpotensi meningkatkan minat baca siswa serta memperkaya pengalaman literasi mereka.

4. Threats (Ancaman)

Meskipun memiliki peluang yang cukup besar, program literasi membaca di SDN Pasir Kalapa juga menghadapi sejumlah ancaman. Salah satu ancaman utama adalah pengaruh penggunaan gawai yang berlebihan di kalangan peserta didik. Penggunaan gawai yang tidak terkontrol cenderung mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan membaca buku, sehingga dapat menghambat pembentukan kebiasaan literasi yang positif.

Ancaman lainnya berasal dari lingkungan sosial di luar sekolah yang belum sepenuhnya mendukung budaya membaca. Kurangnya kebiasaan membaca di lingkungan keluarga dan masyarakat dapat memengaruhi keberlanjutan kebiasaan literasi yang telah dibangun di sekolah. Selain itu, keterbatasan anggaran sekolah juga menjadi ancaman dalam pengembangan program literasi membaca, terutama dalam upaya penambahan koleksi buku dan pengembangan fasilitas literasi secara berkelanjutan.

5. Implikasi Analisis SWOT terhadap Pengembangan Program

Berdasarkan hasil analisis SWOT, dapat disimpulkan bahwa program literasi membaca di SDN Pasir Kalapa Kecamatan Cihampelas memiliki potensi yang besar untuk terus dikembangkan. Kekuatan internal sekolah perlu dimaksimalkan dengan memanfaatkan peluang eksternal yang tersedia, seperti kerja sama dengan orang tua, komite sekolah, dan lembaga literasi. Di sisi lain, kelemahan dan ancaman yang ada perlu diantisipasi melalui perencanaan yang lebih matang, inovasi kegiatan literasi, serta penguatan peran guru dalam mendampingi peserta didik.

Dengan demikian, analisis SWOT tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai dasar strategis dalam merumuskan langkah-langkah pengembangan program literasi membaca yang lebih efektif, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di SDN Pasir Kalapa Kecamatan Cihampelas.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai program literasi membaca di SDN Pasir Kalapa Kecamatan Cihampelas, dapat disimpulkan bahwa program literasi membaca merupakan upaya strategis sekolah dalam menumbuhkan minat baca dan meningkatkan kemampuan literasi peserta didik sejak pendidikan dasar. Program ini dirancang dan dilaksanakan secara terencana sebagai bagian dari pembiasaan positif yang terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran sehari-hari di sekolah.

Dari hasil evaluasi konteks (context), program literasi membaca dilaksanakan berdasarkan kebutuhan nyata peserta didik serta sejalan dengan visi dan misi sekolah. Sekolah memandang literasi membaca sebagai fondasi penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa dan

pembentukan karakter. Oleh karena itu, secara konseptual program literasi membaca dinilai relevan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik di SDN Pasir Kalapa Kecamatan Cihampelas.

Hasil evaluasi masukan (input) menunjukkan bahwa program literasi membaca didukung oleh komitmen kepala sekolah, peran aktif guru, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendukung seperti perpustakaan sekolah dan pojok baca di kelas. Meskipun demikian, masih terdapat keterbatasan dalam jumlah dan variasi bahan bacaan yang tersedia, sehingga perlu adanya upaya pengembangan lebih lanjut agar program dapat berjalan lebih optimal.

Pada aspek evaluasi proses (process), program literasi membaca telah dilaksanakan secara rutin dan terjadwal dengan pendampingan guru. Kegiatan literasi berjalan cukup efektif meskipun masih dihadapkan pada beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan membaca antar peserta didik dan keterbatasan waktu pelaksanaan. Upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi kendala tersebut menunjukkan adanya komitmen dalam menjaga keberlangsungan program.

Sementara itu, hasil evaluasi produk (product) menunjukkan bahwa program literasi membaca memberikan dampak positif terhadap kebiasaan membaca peserta didik. Siswa mulai menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan membaca serta mengalami peningkatan dalam kemampuan memahami dan menyampaikan kembali isi bacaan, meskipun tingkat pencapaiannya masih bervariasi.

Berdasarkan analisis SWOT, program literasi membaca di SDN Pasir Kalapa memiliki kekuatan dan peluang yang cukup besar untuk dikembangkan. Dukungan kepemimpinan sekolah, keterlibatan guru, serta peluang kerja sama dengan orang tua dan pihak eksternal menjadi modal utama dalam pengembangan program. Namun demikian, kelemahan internal dan ancaman eksternal seperti keterbatasan bahan bacaan, pengaruh penggunaan gawai, serta lingkungan luar sekolah yang kurang mendukung budaya membaca perlu mendapatkan perhatian serius.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa program literasi membaca di SDN Pasir Kalapa Kecamatan Cihampelas telah berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan budaya literasi di sekolah. Program ini masih perlu dikembangkan secara berkelanjutan melalui peningkatan fasilitas, inovasi kegiatan literasi, serta penguatan sinergi antara sekolah, orang tua, dan lingkungan sekitar agar tujuan program literasi membaca dapat tercapai secara optimal.